

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dengan ruang lingkup penelitian pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan, yaitu kualitas sumber daya manusia, faktor pemahaman akuntansi dan modal, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, dan faktor manajerial.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis tiga faktor saja, yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal. Sedangkan faktor lainnya yaitu pemahaman akuntansi dan modal dan faktor manajerial tidak di analisis dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan kedua faktor tersebut mencakup pembahasan yang lebih luas, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa kuesioner yang disebarakan kepada karyawan yang menjadi responden dan mengisi kuesioner.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut Kuncoro (2013) data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui penyampaian kuesioner kepada responden di bagian akuntansi/tata usaha keuangan dan staf pelaporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*.

Menurut Sugiyono (2015) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan jawaban tersebut diberi skor, antara lain:

- a. Sangat Setuju (SS) =5
- b. Setuju (S) =4
- c. Netral (N) =3

d. Tidak Setuju (TS) =2

e. Sangat Tidak Setuju (STS) =1

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebanyak 55 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel didasarkan pada tujuan tertentu dengan memperhatikan ciri-ciri dan karakteristik populasi.

Oleh karena itu, sampel yang digunakan adalah staf pelaporan keuangan dan staf yang melaksanakan fungsi akuntansi/ tata usaha keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 orang.

Pemilihan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah sebagai sample dikarenakan pertimbangan kemudahan akses yang dimiliki peneliti ke pemerintahan

tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu karena Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah cukup mewakili kondisi penerapan dalam pelaporan keuangan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert*, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval (MSI)*. Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan. Karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala *likert* (Riduwan dan Sunarto, 2010). Transformasi data dari skala *likert* ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Untuk tiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (p_k).
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai deviat normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Temukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{densityatlowerlimit}) - (\text{densityatupperlimit})}{(\text{areaunderupperlimit}) - (\text{areaunderlowerlimit})} \dots (1)$$

Dimana:

Area under upper limit = kepadatan batas bawah

Desity at upper limit = kepadatan batas atas

Density at lower limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.4.2 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Riduwan dan Sunarto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *Pearson correlation* atau *Sig. (2-tailed)*, yaitu:

1. Jika nilai *pearson correlation* lebih besar daripada nilai pembanding berupa r-kritis (r-tabel), maka item tersebut valid, atau
2. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 berarti item tersebut valid dengan derajat kepercayaan 95%.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan dan Sunarto (2010) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Metode penelitian yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* yang dimana suatu kuesioner dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0,600 (Kuncoro, 2013).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas dengan tujuan untuk memastikan kelayakan data untuk pengujian hipotesis ini. Uji autokorelasi tidak dilakukan karena data penelitian bukan data time series.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut sunyito (2011) uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sekali. Untuk memberikan kepastian, data yang memiliki berdistribusi normal, atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Priyatno (2012) pada uji Kolmogorov Smirnov, cara mendeteksinya jika signifikansi (*Asymp Sig-2-tailed*) > 0,05 maka data terdistribusi normal, jika signifikansi (*Asymp Sig-2-tailed*) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik scatterplot, yaitu dengan melihat pola titik - titik pada grafik regresi.

Dasar pengambilan keputusan untuk pola gambar scatterplot adalah dengan ketentuan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jika titik -titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik -titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat diuji juga dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atastingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya (Ghoali, 2011). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukakn dengan uji glejser.

3.4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, metode yang digunakan adalah menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai VIF dan tolerance merupakan indikasi kuat yang sering dipakai oleh para peneliti untuk menyimpulkan fenomena yang terjadinya multikolinearitas. Menurut Sunyito (2011), Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat problem multikolinearitas. Jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10,00 maka terjadi gangguan multikolinearitas. Pengujian ini bertujuan untuk detemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel independen (X) (Sofyan, 2014).

3.4.4.1 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear adalah sesungguhnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan setiap variabel independen (Sofyan,2014).

Rumus persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y= Ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan

X1= Kualitas sumber daya manusia

X2 = Pemanfaatan teknologi informasi

X3=Pengendalian internal

α = Konstanta

b = Koefisien

e =*Error*

3.4.5 Pengujian Hipotesis

3.4.5.1 Uji t (Pengujian Secara Individu/Parsial)

Menurut Kuncoro (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima (ada pengaruh signifikan)
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh)

Berdasarkan signifikansi, kriterianya adalah:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima

a. Perumusan hipotesis

1. Kualitas sumber daya manusia (X1) terhadap ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan (Y)

$H_0: \beta_1=0$, artinya kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

2. Pemanfaatan teknologi informasi (X2) terhadap ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

$H_a: \beta_2 \neq 0$, artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

3. Sistem pengendalian internal (X) terhadap ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan (Y)

$H_0: \beta_3 = 0$, artinya sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

$H_a: \beta_3 \neq 0$, artinya sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

- b. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 5%

- c. Menentukan t hitung

$$\text{Rumus } t_{hitung} = \frac{b}{sb} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

b = koefisiensi regresi

sb = standard error

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada $= 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025)

e. Kriteria pengujian

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

g. Membuat kesimpulan.

3.4.5.2 Uji f (Pengujian Secara Bersama-Sama)

Menurut Kuncoro (2013) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat. Uji F adalah uji secara menyeluruh atau bersama-sama signifikan pengaruh perubahan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Artinya parameter β_1 , β_2 , dan β_3 secara bersama di uji apakah memiliki signifikansi atau tidak. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan

waktu dan keandalan pelaporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

- b. Menentukan taraf signifikan, tingkat signifikan menggunakan 5%
- c. Menentukan F hitung ini menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rumus } F_{hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / n - k} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

F hitung : statistik Uji F

R² : koefisien determinasi

n : jumlah responden

k : variabel independen

- d. Menentukan F tabel

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi) df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

- e. Membandingkan nilai F

Hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

- f. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak Ho artinya signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima Ho artinya tidak signifikan

3.4.5.3 Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan (Adjusted R²)

Menurut Kuncoro (2013) adjusted pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y atau untuk mengetahui seberapa besar jumlah persentase dan kontribusi yang diberikan oleh variabel *independent*

terhadap variabel *dependent*. Nilai adjusted R² dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

R² : Koefesien Determinasi

r² : Koefesien korelasi yang dikuadratkan

3.5 Batasan Operasional Variabel

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu: kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal dan dua variabel dependen, yaitu keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator Empiris
1.	Kualitas Sumber Daya Manusia	Kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah dibekali dengan pendidikan serta pengalaman yang cukup khususnya dalam membuat laporan keuangan pemerintah daerah.	1. Pengalaman yang baik 2. Pendidikan sesuai pekerjaan 3. Keterampilan sesuai tugas. (Sutrisno, 2010)

2.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer, perangkat lunak, jaringan, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perangkat komputer 2. Memiliki dan memanfaatkan jaringan internet 3. Menggunakan komputer dari awal proses pembuatan laporan keuangan sampai akhir. <p>(Mustafa, 2011)</p>
3.	Sistem Pengendalian Intern	Proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan melalui kegiatan yang efektif dan efisien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian organisasi dan operasi 2. Pengendalian pengembangan sistem dan dokumentasi 3. Pengendalian data dan prosedur. <p>(Mahmudi, 2010)</p>
4.	Ketepatan Waktu dan	Tersedianya informasi pada saat dibutuhkan dan	1. Informasi tersedia ketika dibutuhkan

	<p>Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah</p>	<p>informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.</p>	<p>2. Laporan periode tertentu disediakan secara sistematis dan teratur</p> <p>3. Penyajian dengan sebenar-benarnya</p> <p>4. Menyajikan semua laporan yang diperlukan</p> <p>5. Informasi yang disajikan dapat diuji.</p> <p>(Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010)</p>
--	---	--	--

